

PERAN SANTRI DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INSPIRATIF DI PODOK PESANTREN TAHFIZ INSAN MADANI LOMBOK TIMUR

Halmianto¹, Mujiburrohman²

hallmianto@gmail.com¹, ajibmujiburrohman@gmail.com²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Dalam perkembangannya, pesantren dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, beberapa pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah (formal) dan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar dengan mendirikan pesantren sebagai pusatnya. Dalam penyelenggaraan pesantren selalu didasarkan pada landasan filsafat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Santri Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inspiratif di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu terjun langsung ke lapangan untuk mendalami persoalan-persoalan peran Santri di pesantren Pondok Pesantren tahfiz insan madani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini didefinisikan dengan cara memperoleh data-data penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di pesantren Tahfiz Insan Madani. Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu berbagi peranan santri di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani

Kata Kunci: Bagaimana Peran Santri, Lingkungan Belajar Yang Inspiratif, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Memasuki era global dan milenial, dunia pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah memengaruhi cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja, sehingga memerlukan adaptasi dan inovasi dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam, yang selama ini berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama, kini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengadopsi paradigma baru yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun telah terjadi perkembangan signifikan seperti munculnya sekolah elit dan boarding school yang populer di kalangan masyarakat menengah ke atas, masih ada tantangan besar terkait relevansi dan motivasi dalam pembelajaran agama Islam. Pendidikan pesantren, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang tradisional, berperan penting dalam membentuk individu berkualitas. Namun, pengelolaan yang belum optimal dan pendekatan yang kurang inklusif sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, Kemenag, dan lembaga pendidikan pesantren sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Pendekatan manajerial yang baik, pemahaman terhadap karakter santri, serta solusi terhadap masalah seperti penurunan semangat santri menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan serta kesuksesan pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam praktik integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menafsirkan fenomena pendidikan yang bersifat kontekstual, dinamis, dan sarat makna nilai, khususnya dalam kaitannya dengan relasi ilmu, akal, wahyu, dan tujuan pendidikan Islam.

Desain penelitian yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena integrasi ilmu secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata Pondok Pesantren. Studi kasus dipandang relevan untuk memahami secara komprehensif praktik pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik.

Subjek Penelitian Pengasuh Pesantren, Pendidik, Beberapa Santri Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik Proporsional Random Sampling, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara proporsional, sampling ini dilakukan jika anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai saturasi data, yakni kondisi ketika data tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi Pengasuh Pesantren dan Beberapa Santri,
2. Wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman Pengasuh Pesantren dan Beberapa Santri, mengenai pemahaman dan implementasi integrasi ilmu di pondok;
3. Dokumentasi yang meliputi perencanaan pembelajaran, serta kebijakan dan program pondok pesantren yang berkaitan dengan penguatan nilai keislaman dan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan berbagai strategi dan pendekatan dalam Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan penciptaan lingkungan belajar yang inspiratif.

1. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Peran Aktif Santri: Pembentukan kelompok belajar kecil dan sesi tanya jawab yang dilakukan santri secara sukarela di luar jam pelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan rasa kebersamaan. Kegiatan ini tidak hanya membantu santri memahami pelajaran dengan lebih baik tetapi juga membangun solidaritas di antara mereka.
2. Implementasi Disiplin dan Kedisiplinan dalam Membentuk Lingkungan Inspiratif: Penerapan disiplin di di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif. Disiplin yang diterapkan baik dari aturan pesantren maupun kesadaran pribadi santri menghasilkan suasana belajar yang tertib, yang mendukung fokus dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan ini menciptakan budaya belajar yang kuat, memotivasi santri untuk berprestasi.
3. Tantangan yang Dihadapi Santri dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Inspiratif: Santri menghadapi tantangan seperti resistensi dari sesama santri dan tidak seragaman minat yang dapat menghambat upaya menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Untuk mengatasi tantangan ini, santri menerapkan strategi kreatif dan adaptif, seperti pendekatan persuasif dan inklusif, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Secara keseluruhan, pendekatan yang berbasis pada kolaborasi, kedisiplinan, dan inovasi menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif di di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya peran aktif santri dan manajemen yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Peran Santri Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inspiratif Di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur

1. Kurangnya Motivasi dan Disiplin: Meski disiplin diajarkan sejak dini di pesantren, beberapa santri sering mengalami penurunan motivasi dan disiplin. Faktor seperti rasa lelah, kejemuhan, atau pengaruh lingkungan bisa menurunkan semangat belajar. Jika tidak diatasi, masalah ini dapat menghambat suasana belajar yang positif. Menurut Ustaz Rodianto, kegiatan yang monoton dapat membuat santri merasa bosan, yang berdampak pada pelanggaran aturan dan penurunan kedisiplinan.
2. Tekanan Akademik dan Non-Akademik: Santri sering menghadapi berbagai tuntutan, baik akademik maupun non-akademik, yang dapat menyebabkan stres dan kecemasan. Tekanan ini mempengaruhi fokus dan partisipasi dalam belajar.

Sarah seorang santri dari dompu, menyebutkan bahwa anggapan harus cepat menyelesaikan kurikulum bisa menyebabkan tekanan, yang mengakibatkan ketertinggalan materi dan menghambat perkembangan santri. Secara keseluruhan, kurangnya motivasi, disiplin, dan tekanan akademik serta non-akademik merupakan tantangan utama yang mempengaruhi efektivitas suasana belajar di pesantren.

Solusi yang Diberikan Terhadap Peran Santri Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inspiratif Di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur

1. Pendekatan Guru: Guru diharapkan memahami karakter santri dan memberikan motivasi dengan cara yang mendukung tanpa menjatuhkan. Dengan pemantauan yang baik dan pendekatan yang efektif, guru dapat membantu santri merasa lebih percaya diri dan aktif dalam belajar.
2. Peningkatan Fasilitas: Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, pesantren berusaha mengoptimalkan apa yang ada. H.Furqon, salah satu guru, menjelaskan bahwa mereka memanfaatkan ruang belajar dan mendorong kegiatan kelompok untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pengurus pesantren juga mencari dukungan luar untuk meningkatkan fasilitas.
3. Pemberdayaan Santri: Wakil Pondok H.Agung Riyanto menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan santri dalam mencari solusi kreatif. Santri didorong untuk berpikir kreatif dan terlibat dalam proses pemecahan masalah, serta diberi perhatian pada pengembangan keterampilan non-akademik seperti manajemen waktu dan kepemimpinan.

Secara keseluruhan, Peran Santri Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inspiratif cukup baik, berusaha meningkatkan kualitas belajar melalui peran aktif santri, kedisiplinan sebagai membentuk lingkungan inspiratif dan tantangan bagi santri sendiri dalam menciptakan lingkup pembelajaran yang baik. Maka santri menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam menjalankan peran dan fungsinya. Santri Muhammad Khairul dan Sarah menjelaskan bahwa kendala terbesar adalah proses adaptasi santri, kurangnya kedisiplinan dan faktor tekanan abiak akademik dan non akademik , sehingga santri memerlukan waktu untuk menyesuaikan peranya dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inspiratif. Ini juga ada peran guru dan pengurus pondok dalam memfasilitasi adaptasi dan pembelajaran santri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Santri Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inspiratif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri santri, motivasi, dan kualitas kemampuan maupun kedisiplinan santri. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, solusi yang diterapkan seperti pendekatan guru, peningkatan fasilitas, dan pemberdayaan santri telah membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, Peran Santri Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang

Inspiratif ini diharapkan dapat terus ditingkatkan dan diupayakan untuk menghasilkan santri dengan kemampuan yang baik dan berkualitas. Temuan Penting Penelitian 10 Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur, serta dapat diterapkan secara lebih luas di lingkungan pendidikan pesantren lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penelitian ini:

1. Peningkatan Kualitas Lingkungan Belajar

Penguatan Metode Pembelajaran: Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kelompok belajar kecil dan sesi tanya jawab di luar jam pelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi dan membangun solidaritas di antara santri. Manfaat ini dapat diterapkan untuk memperbaiki metode pembelajaran di pesantren lain dengan mengadopsi strategi yang sama.

Model Disiplin yang Inspiratif: Penerapan disiplin yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif. Dengan mempromosikan praktik disiplin yang baik, pesantren dapat membangun budaya belajar yang positif yang mendorong santri untuk lebih konsisten dan berprestasi.

2. Pengembangan Strategi untuk Mengatasi Hambatan

Pendekatan Kreatif dan Adaptif: Penelitian ini menunjukkan bagaimana santri dapat mengembangkan strategi kreatif untuk mengatasi tantangan, seperti resistensi dari sesama santri dan ketidakseragaman minat. Hal ini memberikan wawasan bagi pengurus pesantren tentang cara-cara adaptif dalam menghadapi masalah dan meningkatkan partisipasi santri.

Manajemen Tekanan Akademik dan Non-Akademik: Dengan memahami faktor-faktor yang dapat menimbulkan stres atau kecemasan, penelitian ini membantu pesantren merancang strategi dukungan yang lebih baik untuk santri, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan efektif. Manfaat Penelitian.

3. Peran Guru dan Pengurus Pesantren

Pendekatan yang Lebih Personal: Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya guru dalam memahami karakter santri dan memberikan motivasi yang sesuai. Ini membantu pengurus pesantren untuk mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam mengelola dan memotivasi santri.

Optimalisasi Fasilitas dan Sumber Daya: Menunjukkan bagaimana pengurus pesantren dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dan mencari dukungan tambahan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Hal ini memberi panduan tentang bagaimana cara mengelola keterbatasan fasilitas dan mencari solusi kreatif.

4. Pemberdayaan Santri

Keterlibatan Aktif dalam Solusi: Penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan santri dalam proses pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan non-akademik. Ini mengajarkan santri untuk berpikir kreatif dan berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

5. Kontribusi untuk Pengembangan Pendidikan Pesantren

Referensi untuk Penelitian Lanjutan: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan pesantren, serta memberikan dasar bagi pengembangan model-model pendidikan yang lebih efektif dan inspiratif.

Aplikasi Praktis untuk Pesantren Lain: Metode dan solusi yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat diterapkan di pesantren lain, memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan pendidikan di lingkungan pesantren secara umum. Dengan manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur dan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pendidikan pesantren di tempat lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Santri dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inspiratif di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa santri memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dinamis, dan memotivasi. Peran aktif santri tidak hanya tercermin dalam keterlibatan mereka pada kegiatan belajar seperti pembentukan kelompok belajar kecil, diskusi tematik, dan sesi tanya jawab di luar jam pelajaran, tetapi juga dalam usaha mereka menjaga kedisiplinan, kemandirian, serta sikap saling mendukung antar sesama. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat rasa percaya diri, serta membantu santri dalam memperdalam pemahaman materi baik yang bersifat akademik maupun keagamaan.

Pembiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari di pesantren menjadikan santri terbiasa dengan tuntutan kedisiplinan dan tanggung jawab, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang teratur dan inspiratif. Kolaborasi antar santri dalam kegiatan belajar juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter sosial, termasuk nilai kebersamaan, kepedulian, dan saling memberi dukungan dalam menghadapi tantangan belajar. Dengan demikian, santri tidak hanya berperan sebagai objek pendidikan, melainkan juga sebagai subjek yang mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap berbagai faktor yang menjadi penghambat peran santri dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, seperti penurunan motivasi akibat kejemuhan aktivitas harian, tekanan akademik maupun non-akademik, serta proses adaptasi yang tidak selalu berjalan mulus bagi setiap santri. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi semangat belajar dan kedisiplinan santri, sehingga menghambat proses pembentukan lingkungan belajar yang ideal.

Hambatan tersebut masih dapat diminimalisir melalui dukungan dari berbagai pihak, terutama melalui pendekatan guru yang lebih personal dan humanis, peningkatan dan optimalisasi fasilitas pesantren, serta pemberdayaan santri dalam menemukan dan menerapkan solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya kolaborasi antara santri, guru, dan pengurus pesantren, peran santri dapat semakin ditingkatkan sehingga mampu menghasilkan suasana pembelajaran yang inspiratif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan pendidikan masa kini.

Dengan demikian, peran santri terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif di Pondok Pesantren Tahfiz Insan Madani Lombok Timur. Peran tersebut bukan hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan karakter santri yang berdisiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menjadi agen perubahan dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat luas. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran santri perlu terus dikembangkan melalui strategi kolaboratif dan inovatif agar pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga pusat pertumbuhan intelektual, sosial, dan moral yang unggul.

Saran

1. Bagi Pengasuh dan Pengurus Pesantren

Diperlukan penguatan sistem pendampingan dan motivasi bagi santri, terutama pada masa awal adaptasi belajar, serta peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih variatif dan menarik.

2. Bagi Guru dan Pembimbing

Guru diharapkan menerapkan pendekatan yang lebih personal dan komunikatif agar mampu memahami karakter serta kebutuhan belajar santri. Kolaborasi guru–santri perlu diperluas dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan keterampilan non-akademik.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan terus menjaga semangat, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan perannya, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas fokus pada model pemberdayaan santri atau membandingkan peran santri di beberapa pesantren berbeda untuk memperkaya temuan dan memberikan kontribusi lebih luas bagi pengembangan pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ferawati, Ferawati., Ghani, “Model Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren,” Eduthink: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 01, 2022.
- Aziz And A. P. Astutik, “Efektivitas Media Scramble Dalam Meningkatkan Fokus Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti,” Intizar, Vol. 29, No. 2, Dec. 2023, Doi: 10.19109/Intizar.V29i2.20765.
- B. Haryanto, “Mix. Manajemen Kepemimpinan Islam”.
- F. Amin, “Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam,” 2019.
- K. Rosda, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Talawi.”
- M. A. Fanan, “Pendidikan Inklusif Sebagai Dasar Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Fenomenologi Di Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Suci Gresik),” 2022.
- Musyafi’, “Pendidikan Islam Dan Dinamika Madrasah Diniyah Di Era Modern,” At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2019, Doi: 10.36835/Attalim.V5i1.65.
- U. I. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas Mts Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu And S. Hidayat, “Semesta Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran,” 2023. Doi: Prefiks.
- Y. Arafat, D. Kurniati, And F. Fahmi, “Dinamika Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Klasik Menuju Revolusi Industri 5.0,” Hijri, Vol. 11, No. 1, 2022, Doi: 10.30821/Hijri.V11i1.11842.

DOKUMENTASI



